

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang luas dengan memiliki kekayaan alam yang luar biasa banyak, baik dari hasil laut, minyak mentah, timah, batu bara, emas, gas alam dan masih banyak yang lainnya. Terdiri dari 34 Provinsi dari sabang sampai ke Merauke dan Pancasila sebagai Ideologi dasar bagi bangsa Indonesia dan Undang-Undang Dasar sebagai aturannya. Indonesia merupakan Negara yang penganut agamanya majemuk, yang memiliki keberagaman kebudayaan, suku, ras dan adat istiadat. Agama di Indonesia terdiri dari agama Islam, Kristen, Hindu dan Budha serta Konghuchu. Rakyat di Indonesia mayoritas memeluk agama Islam sebagai keyakinannya. Agama adalah seperangkat doktrin, kepercayaan atau sekumpulan norma dan ajaran Tuhan yang bersifat *universal* dan mutlak kebenarannya.<sup>1</sup>

Menurut Al-Qur'an, agama yang dianut manusia harus agama yang benar, agama yang benar pastinya ada juga agama yang salah, agama yang benar agama yang bersumber dari Allah SWT yang disampaikan melalui Rasul-rasul Allah SWT. Seorang Rasul Allah dipilih oleh Allah SWT, bukan dipilih oleh manusia sebagai pengikutnya.<sup>2</sup> Agama menjadikan manusia sebagai makhluk yang memiliki kepercayaan akan adanya Tuhan dan meyakini sepenuh hati serta menjalankan apa yang diperintahkan. Tetapi ada juga manusia yang tidak memiliki agama dan lebih mengutamakan akal logikanya. Sejak kecil manusia

---

<sup>1</sup>Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Study Agama*, Bandung, Pustaka Setia, 2005, hlm 20

<sup>2</sup>Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada, hlm 3

sudah di ajarkan oleh orang tua dan guru tentang agama, baik disekolah dasar sampai ke perguruan tinggi di ajarkan tentang pendidikan agama. Bagi umat Muslim agama yang di ajarkan tidak lain yakni agama Islam. Adapun isi pendidikan dan pengajaran agama Islam pada pemula meliputi belajar membaca Al-Qur'an, pelajaran dan praktek shalat serta pelajaran ketuhanan (*teologis*) atau ketauhidan yang pada garis besarnya pada sifat dua puluh yang bertujuan untuk mempermudah dan membantu dalam membaca Al-Qur'an serta melaksanakan perintah shalat lima waktu yang diwajibkan bagi seluruh umat Islam diseluruh dunia.<sup>3</sup>

Orang yang memiliki pemahaman agama yang baik tentu akan mampu mengendalikan segala perilaku-perilaku yang bertentangan dengan agama. Termasuk didalamnya adalah perilaku yang kurang menunjukkan sopan santun, tidak memiliki ketaatan terhadap ajaran agama dan tidak melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Dalam hal perkembangan jiwa keagamaan pada masa remaja, maka pengalaman dalam kehidupan beragama sedikit demi sedikit makin mantap dan sebagai suatu unit yang otonom dalam hal membentuk kepribadian. Unit itu merupakan suatu organisasi yang disebut dengan kesadaran dalam beragama dan sebagai hasil peranan fungsi kejiwaan terutama mengenai motivasi dan intelegensi.

Bagi seseorang yang memiliki kesadaran beragama yang matang, pengalaman kehidupan yang terorganisasi merupakan pusat kehidupan mental yang mewarnai keseluruhan aspek kepribadiannya. Semua tingkah laku dalam

---

<sup>3</sup> Murni Djamal, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, proyek prasarana dan sarana perguruan Tinggi Agama/IAIN , Jakarta, 1985, hlm 220

kehidupannya seperti dalam bidang berpolitik, berekonomi, berkeluarga, bertani, berdagang, belajar mengajar dan bermasyarakat yang diwarnai oleh kesadaran beragamanya. Menurut Jalaluddin, kesadaran beragama tidak hanya melandasi tingkah laku yang nampak tetapi juga mewarnai sikap, pemikiran, tujuan, minat, kemauan dan tanggapan terhadap nilai-nilai abstrak yang ideal seperti demokrasi, keadilan, pengorbanan, persatuan, kemerdekaan, perdamaian dan kebahagiaan.<sup>4</sup>

Agama merupakan kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki oleh pengikutnya, baik anak-anak, remaja dan orang dewasa serta lansia. Pada masa anak-anak manusia telah diajarkan ilmu agama dan remaja juga diajarkan ilmu agama sampai dengan dewasa serta lansia masih belajar ilmu agama. Tetapi ilmu agama yang diajarkan pada remaja sering tidak dipahami dengan baik. Perkembangan agama (religi) pada para remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W.Starbucks yaitu pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, pertimbangan sosial, pertimbangan moral dan sikap serta minat.<sup>5</sup>

Debrun mendefinisikan remaja sebagai masa pertumbuhan dari kanak-kanak sampai dengan masa dewasa itulah yang disebut dengan remaja, sedangkan usia pada remaja yakni dimulai dari usia dua belas atau tiga belas tahun dan berakhir pada usia awal dua puluh tahunan.<sup>6</sup> Remaja laki-laki sudah mulai mengalami mimpi yang selama ini tidak pernah dialami (mimpi basah), serta remaja perempuan sudah mengalami menstruasi (datang bulan) dan sudah mulai

---

<sup>4</sup>Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2006, hlm 91-92

<sup>5</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama (memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi edisi revisi 2012)*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, hlm 74-76

<sup>6</sup>Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada, hlm 15

mengalami perubahan bentuk fisik yang sangat menonjol baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa, remaja ada diantara anak-anak dan orang dewasa, oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan *fase* mencari jati diri atau *fase* topan dan badai. Salah satu gejala lepasnya seorang anak menjadi remaja diawali dengan *pubertas* sebagai awal dari masa remaja.<sup>7</sup>

Remaja putri dan remaja putra sudah merasakan adanya ketertarikan dengan lawan jenis dan pada masa remaja inilah akan menentukan remaja tersebut akan menjadi remaja yang berkualitas atau remaja yang terjebak kedalam pergaulan yang tidak baik, karena pada masa remaja ini, remaja tidak memikirkan lagi apa yang mereka lakukan itu baik atau tidak, serta dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya. Pada masa inilah remaja memiliki sifat aku yang sangat luar biasa yang bisa dikatakan akulah segalanya, mulai dari yang paling tampan, yang paling hebat dan lain sebagainya. Selain itu pikiran remaja masih sangat labil dan sering berubah-ubah. Remaja sering mencoba hal apa saja yang baru dan menarik baginya, misalnya di zaman teknologi canggih seperti saat ini, remaja dengan mudahnya melakukan dan mencari tahu apa yang selama ini tidak pernah diketahui, remaja dengan mudahnya membuka situs-situs porno yang ada, melalui *tablet*, *handphone*, *laptop* yang sangat mudah untuk diakses oleh remaja, walaupun dengan kata sandi yang ada masih bisa dibuka. Remaja mulai

---

<sup>7</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta, Rineka Cipta, 2012, hlm 13

mencoba dari gaya berpakaian, remaja berani merokok di tempat-tempat umum yang seharusnya remaja itu tugasnya belajar di sekolah.

Remaja-remaja baik di kota-kota besar maupun di desa-desa memiliki kenakalan-kenakalan yang ditimbulkan dari pergaulan yang tidak baik, diantara pergaulan yang tidak baik itu menyebabkan remaja tidak memperdulikan nasihat orang yang berada dilingkungan sekitarnya baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah yaitu guru pendidik. Salah satu kenakalan pada remaja yaitu remaja yang sering membolos sekolah demi mengikuti balap motor liar di jalan umum yang mengganggu kelancaran lalu lintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain.<sup>8</sup>

Adapun balap motor liar ini adalah kegiatan beradu cepat kendaraan bermotor yang dilakukan di jalan raya tanpa disertai dengan izin. Dengan senang hati mencurahkan suatu hobinya pada otomotif melalui kebut-kebutan di jalan raya yang mengganggu kelancaran lalu lintas di jalan raya serta mengganggu ketenangan masyarakat sekitar. Sedangkan dalam Islam sudah dijelaskan tentang hal yang tidak diperbolehkan mengganggu ketenangan dan kebahagiaan orang lain (seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 58)

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٨﴾

*Artinya:*

*"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata."*

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan subjek D, A, YJ dan RA, Pada Tanggal 07 September 2015, Pukul 16.00-18.00 WIB, Di Taman Kota Pangkalan Balai

Perilaku kenakalan remaja seperti balap motor liar ini sering terjadi bukan hanya di kota-kota besar seperti Semarang, Jakarta, Palembang dan sebagainya, tetapi juga terjadi di Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin, remaja yang berdomisili di Pangkalan Balai merupakan remaja yang sehari-harinya ada yang bersekolah, ada juga yang bekerja dan ada yang menjadi pengangguran. Seperti remaja yang diteliti yaitu remaja yang masih bersekolah di SMA Sanudin yang berusia 16-18 tahun.

Peneliti telah melakukan wawancara singkat terhadap subjek pertama berinisial “D” ( Pelajar, 17 tahun) yang menyatakan bahwa balap motor liar yang dilakukan tidak membuat subjek meninggalkan perintah agama dilihat dari aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik seperti sholat, puasa dan menolong sesama. Berikut petikan wawancaranya:

*“Sholat magrib tu lah kebanyakan, Sering nolong menolong ye, Yo paling sholat itulah mbak, sholat itu yo man pacak yo sholat jangan idak sholat, terus aman bulan ramadhon puaso”<sup>9</sup>*

Selanjutnya subjek yang kedua yang berinisial “A” (Pelajar, 18 tahun) menyatakan bahwa balap motor liar yang dilakukan subjek hanya sekedar hobi, dari segi agama subjek memahami makna suatu agama misalnya subjek tetap melaksanakan perintah agama seperti sholat meskipun dilakukannya tidak full, puasa dan membantu sesama umat manusia. Berikut petikan wawancaranya:

*“Kalu perintah agama yang adek sering lakuke palingan puaso, sholat, yo walaupun sholat limo waktu tu dak full tapi masih la adek ni gaweke sholat am puaso. Selebihnyo berbuat baik pada orang-orang”<sup>10</sup>*

---

<sup>9</sup>Wawancara dan observasi, Pada tanggal 23 September 2015, Pukul 11.00-11.06 Wib

<sup>10</sup> Wawancara dan observasi, Pada tanggal 02 Desember 2015, Pukul 10.00-10.04 Wib

Subjek ketiga berinisial “YJ” (18 tahun) menyatakan bahwa balap motor liar yang dilakukan, subjek tetap memiliki kesadaran beragama dengan melaksanakan perintah agama seperti sholat, puasa dan tolong menolong. Berikut petikan wawancaranya:

*“Puasa yuk, mengerjakan mengaji yuk, kalau adek masih belajar yuk, baru sholat itupun masih bolong-bolong, tapi tolong sesama juge yuk”<sup>11</sup>*

Subjek keempat berinisial “RA” (16 tahun) menyatakan bahwa subjek memiliki rasa keimanan kepada sang pencipta Allah SWT dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan dalam agama seperti sholat, mengaji, puasa, mengaji dan membantu sesama. Walaupun subjek sering melakukan balap motor liar, subjek tidak pernah lupa akan ajaran agamanya sendiri. Berikut petikan wawancaranya:

*“Yang biasanya sholat yo, yang paling utamanya, terus ngaji, puasa pada saat bulan ramadhan”<sup>12</sup>*

Selain dari segi kesadaran beragama, remaja sekolah yang melakukan balap motor liar ini juga menjelaskan alasan melakukan balap motor liar ini yaitu untuk mencari kepuasan, menyangkut harga diri, menghilangkan stress, mencari perhatian dari orang lain dan hobi.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut, yang berjudul kesadaran beragama pada remaja sekolah pelaku balap motor liar di Pangkalan Balai.

---

<sup>11</sup> Wawancara dan observasi, Pada tanggal 04 Desember 2015, Pukul 12.00-12.06 Wib

<sup>12</sup> Wawancara dan observasi, Pada tanggal 04 Desember 2015, Pukul 09.00-09.05 Wib

<sup>13</sup> Wawancara dan observasi, Pada tanggal 20 Juni 2015, Pukul 15.00-16.00 Wib

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti yaitu :

Bagaimana kesadaran beragama pada remaja sekolah yang melakukan perilaku balap motor liar di Pangkalan Balai?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesadaran beragama pada remaja sekolah yang melakukan perilaku balap motor liar di Pangkalan Balai.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu psikologi perkembangan, psikologi agama dan psikologi sosial, penelitian ini juga hendaknya dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai bagaimana kesadaran beragama pada remaja sekolah yang sering melakukan perilaku balap motor liar.
2. Dari segi praktis hendaknya penelitian ini dijadikan panduan oleh masyarakat dalam menghadapi problema pergaulan bagi remaja yang berperilaku negatif seperti (balap motor liar). Selanjutnya, peneliti ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran bagi semua orang tua, khususnya orang tua subjek agar lebih ditingkatkan lagi pengawasan dan strategi dalam mendidik anaknya, sehingga menjadi anak yang bisa tumbuh dan berkembang secara sehat, baik itu dari segi agama maupun sosial.

3. Bagi subjek penelitian ini diharapkan bisa menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai kesadaran beragama pada remaja pelaku balap motor liar, karena balap motor liar merupakan perbuatan yang melanggar agama karena mengganggu ketenangan orang lain, selain itu membahayakan diri sendiri dan orang lain.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Peneliti mengacu pada penelitian yang hampir sama dengan salah satu variabel yang berbeda. Penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Mochamad R Aprianto tahun 2013 dengan judul “Peran SMK Telekomunikasi Darul’ulum Peterongan Jombang Dalam Mengatasi Balapan Motor Liar Yang Dilakukan Oleh Siswa”. Hasil dari penelitian ini adalah dari 53 responden menunjukkan bahwa sekolah mempunyai peran yang baik dalam mengatasi tindakan balapan motor liar yang dilakukan oleh siswa (66,47 %). Akan tetapi terjadi ketidak optimalan fungsi dari pemberian hukuman dalam tata tertib yang merupakan salah satu dari struktur sekolah. Dari 53 responden, Sebanyak 28 (52,83 %) responden menyatakan pemberian sanksi tidak menimbulkan efek jera dan 30 (56,60) responden menyatakan sekolah kesulitan untuk mengeluarkan siswa dari sekolah. Serta adanya faktor dari keluarga, lingkungan bermain siswa dan kurangnya kerja sama dengan pihak kepolisian juga menyebabkan adanya tindakan balapan motor liar.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Mochamad R Aprianto, *Peran SMK Telekomunikasi Darul’ulum Peterongan Jombang Dalam Mengatasi Balapan Motor Liar Yang Dilakukan Oleh Siswa*, Bandung, Skripsi, 2013, hlm 55

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Rai Yuliantini tahun 2014 dengan judul “Kajian Kriminologis Kenakalan Anak Dalam Fenomena Balapan Liar Di Wilayah Hukum Polres Buleleng”. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak melakukan balapan liar di Kota Singaraja serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepolisian dalam menaggulangi balapan liar di Kota Singaraja. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan anak melakukan balapan liar di Kota Singaraja meliputi dua faktor yaitu *Inner Containment* dan *Outer Containment*.<sup>15</sup>

Keaslian penelitian yang terakhir yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ades Jepiansyah tahun 2015 dengan judul “Kesadaran Beragama Pada Remaja Peminum Khamar Di Desa Prabumulih 1 Kecamatan Muara Latikan Kabupaten Musi Rawas”, jurusan psikologi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesadaran beragama pada remaja peminum khamar, hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa remaja yang meminum khamar tetap melaksanakan perintah agama hanya saja kebiasaan buruk pada remaja ini disebabkan oleh faktor lingkungan pergaulan sehari-hari.<sup>16</sup>

Dari penjelasan diatas, belum ada yang membahas secara khusus tentang kesadaran beragama pada remaja yang melakukan balap motor liar. Hal ini menjadi motivasi penulis untuk meneliti tentang kesadaran beragama pada remaja sekolah pelaku balap motor liar di Pangkalan Balai.

---

<sup>15</sup>Ni Putu Rai Yuliantini, *Kajian Kriminologis Kenakalan Anak Dalam Fenomena Balapan Liar Di Wilayah Hukum Polres Buleleng*, Bali, Skripsi, 2014, hlm 395

<sup>16</sup>Ades Jepiansyah, *Kesadaran Beragama Pada Remaja Peminum Khamar Di Desa Prabumulih 1 Kecamatan Muara Latikan Kabupaten Musi Rawas*, Palembang, Skripsi, 2015, hlm 98

## **F. Sistematika Penelitian**

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, termasuk pendahuluan dan penutup serta lampiran-lampiran secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang telah ditentukan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berupa tinjauan pustaka yang berisi tentang pengertian kesadaran beragama, kesadaran beragama pada remaja, sikap remaja terhadap agama, perkembangan agama pada remaja, aspek-aspek kesadaran beragama, ciri-ciri kesadaran beragama, pengertian balap motor liar, perilaku menyimpang dalam balap motor liar, faktor-faktor yang mempengaruhi balap motor liar dan kerangka berfikir.

Bab ketiga, berisikan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, subjek penelitian dan setting penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan rencana pengujian keabsahan data.

Bab keempat, berisikan tentang persiapan penelitian, hasil temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima, berisikan tentang kesimpulan dan saran.